

MENELADANI YESUS DALAM MENDIDIK : KONSELOR YANG BERHIKMAT DI JEMAAT GMIST BAITANI BEBALI

Dikson Tatipang, diksontatipang24@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Manado

MilitiaChristy Karin Pay, karinpay17@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Frisca Elisabeth Londo, Friskalondo3@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Correspondence:

eunikeknsumual@gmail.com

Vol.1 No.1 April 2024

Article History:

Submitted:
February. 01, 2024

Reviewed:
March 03, 2024

Accepted:
March. 25, 2024

Pages: 50-57

Keywords:

Great Teacher, Divine Counselor, Wisdom, Education, Counseling, Holistic Approach, Healing, Christian Counselor.

Copyright:

©2024, Authors.

License:



Abstract

In the world of education and counseling, the role of teachers and counselors is crucial in guiding individuals to reach their fullest potential. Jesus Christ, as the Great Teacher and Divine Counselor, sets an extraordinary example through His teachings and actions, which are filled with wisdom, love, and patience. This article explores the principles that can be learned from Jesus in the context of education and counseling, focusing on His profound wisdom in guiding, teaching, and providing counsel that addresses the inner needs of individuals. Through a holistic approach, Jesus not only offers practical solutions but also healing that encompasses physical, emotional, and spiritual aspects. The research method used in this article is qualitative research with a literature study. It is hoped that by emulating the wisdom of Jesus, educators and counselors can provide more effective, loving, and transformational guidance in the lives of the individuals they serve, amidst the growing complexities of modern times.

Abstrak

Dalam dunia pendidikan dan konseling, peran guru dan konselor sangat penting dalam membimbing individu untuk mencapai potensi terbaik mereka. Yesus Kristus, sebagai Guru Agung dan Konselor Ilahi, memberikan teladan yang luar biasa melalui ajaran dan tindakan-Nya yang penuh hikmat, kasih, dan kesabaran. Artikel ini mengeksplorasi prinsip-prinsip yang dapat dipelajari dari Yesus dalam konteks pendidikan dan konseling, dengan fokus pada hikmat-Nya yang mendalam dalam membimbing, memberi pengajaran, dan memberikan bimbingan yang menyentuh kebutuhan batin manusia. Melalui pendekatan holistik, Yesus tidak hanya menawarkan solusi praktis, tetapi juga pemulihan yang mencakup aspek jasmani, emosional, dan spiritual. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan studi literatur. Diharapkan dengan meneladani hikmat Yesus, para pendidik dan konselor dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif, penuh kasih, dan berdampak transformatif dalam kehidupan individu yang mereka layani, di tengah tantangan zaman modern yang semakin kompleks.

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan dan konseling, figur seorang guru dan konselor memiliki peran

yang sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu individu mencapai potensi terbaik mereka. Dalam konteks ini, Yesus Kristus sering dijadikan teladan utama karena kehidupan dan ajaran-Nya yang mencerminkan hikmat, kasih, dan kesabaran dalam membimbing orang lain. Sebagai Guru Agung, Yesus tidak hanya mengajarkan kebenaran melalui perkataan-Nya, tetapi juga melalui tindakan dan kehidupan-Nya. Ia menunjukkan teladan sempurna dalam berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, memberikan pengajaran yang relevan, dan menawarkan bimbingan yang penuh kasih.

Sebagai seorang konselor, Yesus memiliki kemampuan yang luar biasa dalam memahami kebutuhan batiniah manusia. Ia menunjukkan empati yang mendalam, kesabaran yang besar, dan kebijaksanaan yang tak tertandingi dalam menghadapi berbagai situasi, baik itu konflik, penderitaan, atau pergumulan spiritual.¹ Pendekatan Yesus dalam konseling tidak hanya berfokus pada solusi praktis, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan emosional, membantu individu mengalami pemulihan dan transformasi secara menyeluruh.

Pentingnya meneladani Yesus dalam dunia pendidikan dan konseling semakin relevan di tengah tantangan zaman modern. Guru dan konselor saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang dihadapi oleh individu, mulai dari tekanan sosial, tantangan mental, hingga persoalan moral. Dalam konteks ini, hikmat Yesus menjadi sumber inspirasi yang tak tergantikan. Hikmat tersebut terlihat dalam cara-Nya memahami situasi, memberikan pengajaran yang penuh makna, dan memimpin orang lain menuju kehidupan yang lebih baik. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip yang dapat dipelajari dari Yesus sebagai seorang guru dan konselor yang berhikmat. Dengan memahami dan mengaplikasikan pendekatan-Nya, diharapkan para pendidik, konselor, dan pembimbing lainnya dapat melayani dengan lebih efektif, penuh kasih, dan memiliki dampak yang mendalam dalam kehidupan orang-orang yang mereka bimbing. Di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat, meneladani Yesus menawarkan kerangka kerja yang kokoh dan relevan untuk memberikan bimbingan yang bermakna dan transformatif.

B. Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi literatur. Dimana peneliti melakukan analisis literatur dari beberapa sumber yang ada dengan memperhatikan topik atau konten yang dibuat sehingga ditemukan beberapa landasan konselor Kristen dalam bimbingan konseling.

C. Pembahasan

a. Guru dan Konselor

Dalam dunia pendidikan dan konseling, seorang guru dan konselor memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu individu berkembang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Yesus Kristus, sebagai Guru Agung dan Konselor Ilahi, memberikan teladan yang luar biasa bagi mereka yang menjalankan peran ini. Ia mengajarkan nilai-nilai kebenaran

¹ Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi Untuk Pemulihan* (Jakarta : YT Leadership Foundation) h. 108

dengan penuh kasih dan kebijaksanaan, serta memberikan bimbingan yang relevan untuk membawa perubahan dalam kehidupan orang-orang yang Ia layani.

Yesus dikenal sebagai Guru yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengubah hidup para pendengar-Nya. Dalam pengajaran-Nya, Ia menggunakan metode yang relevan dengan konteks kehidupan orang-orang pada zaman itu, seperti perumpamaan tentang seorang penabur (Matius 13:1-23) dan gembala yang baik (Yohanes 10:11-18). Dengan menggunakan bahasa sederhana namun penuh makna, Yesus mampu menjangkau hati orang-orang dari berbagai kalangan.

Yesus selalu menyesuaikan metode pengajaran-Nya dengan kebutuhan dan situasi pendengar-Nya. Guru masa kini dapat belajar untuk membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks murid-murid mereka. Selain itu, Yesus menghadapi murid-murid yang sering kali lamban memahami ajaran-Nya, tetapi Ia tetap sabar dan terus memberikan penjelasan dengan cara yang lebih sederhana (Markus 8:17-21).

Sebagai konselor, Yesus memiliki kemampuan luar biasa untuk memahami kebutuhan batin manusia. Ia menunjukkan empati yang mendalam kepada orang-orang yang mengalami penderitaan, kebingungan, dan kesulitan. Dalam kisah perempuan Samaria (Yohanes 4:1-42), misalnya, Yesus tidak hanya menawarkan air kehidupan, tetapi juga berbicara langsung pada kebutuhan spiritual perempuan tersebut. Ia menghadirkan solusi yang melampaui kebutuhan fisik, menyentuh inti permasalahan yang dihadapinya.

b. Fungsi-fungsi Pastoral Konseling

Awalnya fungsi dari pastoral konseling dikemukakan oleh William dan Charles pada tahun 1964 dalam sebuah buku "Pastoral Care in Historical Perspective" ada tiga fungsi (membimbing, mendamaikan dan menopang) yang dalam kemudian ditambahkan satu fungsi oleh Swered Helber (menyembuhkan atau memulihkan). Keempat fungsi tersebut dapat dikatakan sebagai fungsi tradisional karena fungsi-fungsi tersebut muncul pertama.² Kemudian lewat sebuah karya "Basic Types of Pastoral Care and Counseling" Cinnebel menambahkan satu fungsi lagi (memelihara atau mengasuh). Fungsi yang keenam di kemukakan oleh Art Van Beek (mengutuhkan), selain itu juga ada Totok yang menambahkan dua fungsi (memberdayakan dan mentransformasi) dan Yohan (pencegahan dan pengutusan).³

1. Membimbing

Fungsi dan tujuan dari penggembalaan atau pendampingan pastoral membimbing adalah mendampingi orang yang sedang dalam kesulitan mencari jalan keluar dengan memberikan beberapa pengajaran yang sesuai dengan masalah jemaat. Fungsi ini penting dilaksanakan agar supaya jemaat yang merasa butuh pembimbingan dapat dijangkau. Dalam melakukan fungsi ini seorang hamba Tuhan hendaklah berdiri di samping jemaat untuk benar-benar membangun hubungan layaknya teman.⁴ Fungsi ini menjadi awal dari pelaksanaan penggembalaan bagi jemaat.

² Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, (Yogyakarta: Seven Books, 2019), h.106.

³ Yohan Brek, *Konseling Pastoral Teori dan Penerapannya*, (Purwokerto : Pena Persada, 2023), h.112.

⁴ *Ibid.*, hh.113-114

2. Mendamaikan dan Memperbaiki hubungan

Tentu dalam hubungan manusia entah itu dengan sesama maupun dengan pencipta pasti pernah dialami, maka fungsi dari memperbaiki hubungan adalah seorang gembala menjadi penengah dan terlibat langsung dalam konflik tersebut. Penengah bersikap netral tanpa adanya pilih kasih dalam memperbaiki hubungan atau bisa dikatakan sebagai mediator.⁵ Maka dapat dikatakan peran dari hamba Tuhan disini sangatlah mulia, menjadi sarana untuk pendamaian atau pemulihan hubungan.

3. Menopang

Di dalam kehidupan manusia pasti namanya persoalan akan datang misalnya kehilangan, dukacita dan hal lainnya. Ketika seseorang mengalami hal-hal demikian dan ia tidak mampu kembali kepada keadaan semula maka peran penggembalaan adalah memberikan topangan baik doa maupun motivasi kepada jemaat yang di gembalakan. Fungsi ini menolong seseorang untuk bangkit dan bertahan dari segala rasa sakit yang dirasakan.

4. Menyembuhkan atau Memulihkan

Apabila seseorang yang mengalami persoalan dan masalah maka terkadang kehidupan mereka berubah, baik itu perubahan secara fisik maupun psikis mereka maka fungsi dari menyembuhkan ini digunakan untuk mengembalikan keadaan jemaat kepada keadaan semula. Lewat pendengaran akan keluh kesah dan menaruh kasih kepada jemaat, hamba Tuhan menjadi penyembuh bagi jemaat.

5. Mengasuh

Dalam suatu perkembangan baik emosional maupun fisik seseorang perlu di dampingi oleh orang lain, seperti bayi yang memerlukan ibunya dalam perkembangan begitupun jemaat yang memerlukan gembala atau pendeta dalam mengasuh. Gembala atau pendeta menjadi perantara Allah dalam mengasuh atau melihat perkembangan jemaat-Nya.

Seorang gembala atau hamba Tuhan dalam hal ini mempunyai tugas yang cukup berat, dimana gembala harus memastikan umatnya berada dalam pemeliharaan yang cukup karena kehidupan manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Fungsi ini merupakan salah satu bentuk pertolongan untuk dapat melihat kehidupan dari orang yang di layani.

6. Mengutuhkan

Fungsi pengutuhan mencakup segala aspek dalam kehidupan manusia baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Maka dapat di katakan fungsi ini adalah tujuan utama dari penggembalaan.

7. Memberdayakan

Fungsi ini mengacu kepada pembimbingan atau pertolongan bagi jemaat yang hendak menentukan masa depannya. Namun tidak hanya sampai disitu namun juga menjadi

⁵ Totok S. Wiryasaputra, *Pengantar Konseling Pastoral*, (Salatiga : Diandra Pustaka Indonesia), h.109.

penolong dalam kesulitan.⁶ Jadi seorang gembala penting memiliki hati yang penuh kasih kepada dombanya.

8. Mentransformasi

Fungsi ini akan terlaksanakan ketika konseli telah mengalami kesembuhan dan ia akan mentransformasi dirinya dari kehidupan masa lalunya.⁷ Transformasi dalam hal ini menuju kepada sebuah masa depan yang lebih baik dari pada masa lalu.

9. Pencegahan

Fungsi pencegahan disini bermaksud mencegah terjadi masalah baru dan mencegah kembali apabila krisis yang pernah terjadi itu akan datang kembali.⁸ Contohnya seperti pencegahan akan kasus bunuh diri maka peran dari fungsi ini adalah mencegah terjadi kasus tersebut. Fungsi ini sangatlah diperlukan dalam penggembalaan.

10. Pengutusan

Ketika seseorang dalam hidupnya telah dipelengkapi dengan fungsi transformasi, masalah yang dia lalui telah terselesaikan maka berarti dia telah siap untuk menjadi berkat bagi orang lain. Lewat pengalaman hidupnya dia mampu menjadi kesaksian bagi orang lain.⁹ Fungsi inilah yang memperlengkapi konseli dalam hal ini jemaat untuk diutus menjadi berkat.

Berdasarkan paparan di atas maka fungsi pastoral konseling bukan semata-mata sebagai formalitas saja atau penambah kuantitas dalam jemaat namun merujuk pada suatu kualitas dan jemaat tersebut. Pastoral konseling mempunyai tujuan untuk menolong anggota jemaat secara dewasa dalam menghadapi kehidupannya.

c. Konselor Yang Berhikmat

Hikmat dalam Alkitab khususnya perjanjian Lama menggunakan dua padangan kata yang mengandung dua arti dimana untuk kata benda "Hocmah" yang berarti hikmat dan kata sifat "Hacham" yang berarti bijaksana, dimana dua kata tersebut tidak hanya dipakai untuk menggambarkan suatu sifat namun mengandung hal-hal yang merujuk pada berbagai keahlian dan keterampilan yang dilakukan secara nyata. Berdasarkan dua kata diatas yang memberikan penggambaran mengenai hikmat, maka dapat dilihat bahwa hikmat tidak hanya berbicara mengenai pengetahuan atau sekedar kecerdasan intelektual dalam diri seseorang, namun hikmat itu sendiri berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan atau tindakan nyata dalam diri seseorang untuk menghadapi serta merespon setiap masalah yang muncul atau setiap kenyataan yang ada. Hikmat yang dituliskan dalam Alkitab bukanlah sebuah konsep yang mudah untuk dijelaskan oleh manusia, diperlukan penelusuran yang sungguh-sungguh untuk dapat mengerti dan memahami konsep tersebut.¹⁰

Konselor memiliki pengertian memberi nasihat, membimbing konsele. Pelayanan konseling adalah menolong orang yang membutuhkan bimbingan dan nasihat atau yang

⁶ Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, (Yogyakarta: Seven Books, 2019), h.190-193.

⁷ Yohan Brek, *Konseling Pastoral Sebagai Kebutuhan Pendampingan Bagi Orang Tua Lanjut Usia*, Poimen : Jurnal Pastoral Konseling, Vol.3, No.1, (2022), h.24.

⁸ Ibid., h.127

⁹ Ibid., h.129

¹⁰ Tremper Longman, *Hikmat dan Hidup Sukses*, (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2007) h.5

disebut sebagai konsele untuk bertanggung jawab penuh dalam hidupnya dan dalam memberikan nasihatnya berdasarkan firman Tuhan.¹¹

Konseling Kristen sumbernya adalah Alkitab. Seorang konselor Kristen meneladani Tuhan Yesus yang merupakan konselor yang berkompeten dan penuh kuasa. Tuhan Yesus telah memberikan teladan saat mengonseling umat-Nya. Banyak orang mengalami pertolongan dan jalan keluar atas masalah yang dihadapinya. Menurut Magdalena Tomatala mengatakan bahwa, "Tuhan Yesus sangat mahir melakukan berbagai pendekatan apapun untuk mengajar, memberikan nasehat, dan memperbaiki kelakuan seseorang. Tuhan Yesus juga memiliki pandangan yang sempurna mengenai manusia dan persoalan manusia."¹²

Dalam pelayanan konseling yang menjadi tujuannya bukan saja menolong konsele untuk mendapatkan jalan keluar saja tetapi terjadi perubahan hidup dan menyenangkan Tuhan. Howard Clinebell mengatakan bahwa, "Konseling dapat menyadarkan kita untuk memiliki kepedulian kepada sesama yang mengalami musibah, tragedi, kesakitan, rasa bersalah.

Konselor memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu mengatasi permasalahan hidup, memahami diri, dan menemukan jalan keluar dari situasi sulit. Dalam menjalankan tugas ini, hikmat menjadi kunci utama agar konselor dapat memberikan bimbingan yang tepat, relevan, dan transformatif. Hikmat tidak hanya berbicara tentang kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan untuk memahami situasi secara mendalam, memberikan solusi yang bijaksana, dan membangun hubungan yang penuh empati. Dalam hal ini, Yesus Kristus adalah teladan utama bagi seorang konselor yang berhikmat.

Yesus menunjukkan hikmat dalam setiap interaksi-Nya dengan orang-orang yang membutuhkan pertolongan.¹³ Ia tidak hanya memberikan solusi atas masalah yang tampak di permukaan, tetapi juga menyentuh akar permasalahan yang sering kali tersembunyi di dalam hati manusia. Hal ini terlihat dalam berbagai kisah, seperti ketika Yesus menyembuhkan orang sakit, menghibur yang berduka, dan mengajar murid-murid-Nya tentang kebenaran hidup. Hikmat Yesus sebagai konselor terlihat dari:

1. Pemahaman Mendalam tentang Manusia: Yesus mampu memahami kebutuhan terdalam setiap individu. Ketika bertemu dengan perempuan Samaria (Yohanes 4:1-42), Ia langsung mengetahui pergumulan pribadi perempuan tersebut tanpa harus bertanya panjang lebar. Pemahaman ini menjadi dasar dari bimbingan yang relevan dan transformatif.
2. Keseimbangan antara Kasih dan Kebenaran: Yesus selalu menunjukkan kasih kepada orang-orang yang datang kepada-Nya, namun Ia tidak ragu untuk menyampaikan kebenaran. Dalam kisah perempuan yang tertangkap berzina (Yohanes 8:1-11), Yesus menunjukkan kasih dengan membebaskannya dari hukuman, tetapi juga menegur dengan lembut agar ia meninggalkan dosa.
3. Pendekatan Holistik: Yesus melihat manusia sebagai makhluk yang utuh, dengan kebutuhan jasmani, emosional, dan spiritual. Hikmat-Nya terlihat dalam cara-Nya

¹¹ Larry Crabb, *Konseling Yang Efektif Dan Alkitabiah* (Bandung: Kalam Hidup, 1995) h. 75

¹² *Ibid.*, h.108

¹³ Sostenis Nggebu, *Desain Allah Bagi Anak Dan Remaja*, Pertama. (Bandung: Biji Sesawi Press, 2016). h.213

memberikan solusi yang tidak hanya menyentuh masalah fisik, tetapi juga memulihkan jiwa dan roh seseorang.

Refleksi

Dalam dunia yang semakin kompleks, konselor menghadapi tantangan yang terus berkembang, seperti masalah kesehatan mental, konflik keluarga, dan tekanan sosial. Hikmat menjadi landasan penting agar konselor dapat memberikan bimbingan yang relevan dan efektif. Meneladani Yesus sebagai konselor yang berhikmat memberikan pedoman bagi para profesional untuk melayani dengan kasih, kebijaksanaan, dan pemahaman mendalam. Hal ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan arahan yang membangun, dan membimbing klien menuju pemulihan yang utuh.

Dengan hikmat yang bersumber dari Tuhan, konselor dapat menjadi terang dan saluran kasih bagi klien, membantu mereka menemukan jalan keluar dari pergumulan hidup dan mengarahkan mereka kepada kebenaran yang membebaskan. Seperti Yesus yang membawa pemulihan bagi banyak orang, konselor yang berhikmat dapat menjadi agen perubahan yang menghadirkan harapan dan pemulihan di tengah dunia yang penuh tantangan.

D. Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan dan konseling, teladan Yesus Kristus sebagai Guru dan Konselor yang berhikmat memiliki relevansi yang sangat penting. Sebagai Guru Agung, Yesus mengajarkan dengan penuh kasih dan kebijaksanaan, menggunakan metode yang sederhana namun sangat mendalam untuk menyentuh hati setiap individu. Ia tidak hanya mengajar dengan perkataan, tetapi juga melalui tindakan dan teladan hidup-Nya, memberikan bimbingan yang relevan sesuai dengan konteks kehidupan orang-orang pada zamannya. Sebagai seorang Konselor, Yesus menunjukkan empati yang mendalam, kesabaran, dan kebijaksanaan dalam menghadapi masalah-masalah batiniah yang dihadapi individu. Pendekatan-Nya tidak hanya berfokus pada solusi praktis, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan emosional, membantu individu mengalami pemulihan yang holistik. Hikmat Yesus terlihat dalam cara-Nya memahami kebutuhan setiap orang, mengajarkan kebenaran dengan kasih, dan menawarkan pemulihan secara utuh, baik fisik, emosional, maupun spiritual.

Dalam praktik konseling masa kini, meneladani prinsip-prinsip yang diajarkan Yesus, seperti pemahaman yang mendalam, keseimbangan antara kasih dan kebenaran, serta pendekatan yang holistik, sangat penting untuk memberikan bimbingan yang relevan dan transformatif. Dengan mengaplikasikan hikmat Yesus, konselor dapat menjadi agen perubahan yang membawa harapan, pemulihan, dan pertumbuhan bagi individu yang mereka bantu. Selain itu, peran konselor yang berhikmat juga mencakup kemampuan untuk mendengarkan, memberikan arahan yang membangun, dan menolong individu untuk menemukan jalan keluar dari pergumulan hidup mereka.

Referensi

- Tomatala, Magdalena (2022) *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi Untuk Pemulihan*, Jakarta : YT Leadership Foundation.
- Wiryasaputra, Totok.S (2019) *Konseling Pastoral di Era Milenial*, Yogyakarta: Seven Books.
- Brek, Yohan(2023) *Konseling Pastoral Teori dan Penerapannya*, Purwokerto : Pena Persada.
- Wiryasaputra, Totok.S, *Pengantar Konseling Pastoral*, Salatiga : Diandra Pustaka Indonesia.
- Brek,Yohan (2022) *Konseling Pastoral Sebagai Kebutuhan Pendampingan Bagi Orang Tua Lanjut Usia*, Poimen : Jurnal Pastoral Konseling, Vol.3, No.1.
- Longman,Temper (2007) *Hikmat dan Hidup Sukses*, Jakarta: Scripture Union Indonesia,2007.
- Crabb, Larry (1995) *Konseling Yang Efektif Dan Alkitabiah*, Bandung: Kalam Hidup.
- Nggebu,Sostenis (2016), *Desain Allah Bagi Anak Dan Remaja*, Pertama, Bandung: Biji Sesawi Press.